

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Tulungagung. Nama kepala madrasah MIN 7 Tulungagung adalah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. penelitian ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 13.00 WIB sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada tanggal 21 Oktober 2021 sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan lokasi yang akan diteliti yaitu di MIN 7 Tulungagung dengan mengajukan surat izin penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Kargagakter Religius Peserta Diundik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung”. Surat izin penelitian tersebut langsung diserahkan kepada Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 7 Tulungagung. Dalam meminta izin tersebut, beliau menyambut dengan hangat dan penuh kebaikan, serta beliau juga mengizinkan bahwa madrasah nya boleh untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Pada tanggal 04 Januari 2022, peneliti kembali menemui Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku wali kelas 1-C untuk membicarakan terkait alur jalannya penelitian. Pada tanggal 05 Januari 2022, peneliti kembali ke madrasah untuk melakukan observasi madrasah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari – 05 Februari 2022 di MIN 7 Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh peserta didik kelas 1-C laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan yaitu 25 anak, dengan jumlah peserta didik yang laki-laki yaitu 13 anak dan jumlah peserta didik perempuan yaitu 12 anak.

Pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Semua data yang diperoleh peneliti nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data dalam bentuk uraian atau penjelasan kata-kata sehingga data akan menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami, serta dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai hasil dari penelitian tersebut. Langkah pertama yang akan dilaksanakan yaitu dengan observasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data terkait dengan model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh dan khusus untuk peserta didik kelas 1-C sendiri di MIN 7 Tulungagung. Langkah kedua yaitu melaksanakan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi penting dalam penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MIN 7 Tulungagung”. Langkah ketiga yaitu adanya dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data-data penelitian yang akan dikumpulkan dan foto-foto penelitian.

Berdasarkan judul penelitian diatas, mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 MIN 7 Tulungagung”, maka fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak, peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual, serta dampak dari membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Implementasi model pembelajaran kontekstual merupakan suatu bentuk tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk menyambungkan tentang apa yang dipejalari dan dialami oleh peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan

oleh Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dalam wawancara tanggal 17 Januari 2022. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Implementasi model pembelajaran kontekstual merupakan bentuk tindakan dari pembelajaran yang sudah dipelajari dan dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya secara nyata dengan tujuan untuk membentuk suatu perilaku mandiri bagi peserta didik dalam mengambil keputusan.”¹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yaitu “Bagaimana perencanaan yang dilakukan madrasah mengenai model pembelajaran kontekstual? Apakah pihak madrasah sudah merencanakan dengan baik sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual?”

“Iya mbak pihak madrasah sendiri sudah merencanakan dengan baik itu pasti. Perencanaan pihak madrasah mengenai model pembelajaran kontekstual ini yaitu peserta didik dituntut untuk mampu dalam menerapkan kegiatan pembiasaan yang berlaku di madrasah.”²

Dari hasil pemaparan tersebut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yaitu mengenai “Apakah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan oleh pihak madrasah?”

“Untuk model pembelajaran kontekstual ini ya alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah mbak.”³

Selain tentang pelaksanaan model pembelajaran kontekstual tersebut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I mengenai “Dengan adanya pandemi Covid-19 pada saat ini, apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual sudah efektif digunakan oleh pihak madrasah?”

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 10 Januari 2022

² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 10 Januari 2022

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 13 Januari 2022

“Sudah mbak. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tersebut, pelaksanaan pembiasaan tidak hanya berlaku di madrasah saja, tetapi juga dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik. Pada saat adanya Covid-19, biasanya untuk peserta didik kelas atas mengirimkan kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha berupa foto di grup WA. Nah sedangkan pada saat pembelajaran secara langsung seperti ini, para peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha secara langsung di masjid pada saat jam istirahat.”⁴

Setelah mendapatkan pemaparan mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual, peneliti mulai menanyakan pertanyaan lain mengenai manfaat dari menggunakan model pembelajaran kontekstual di MIN 7 Tulungagung. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I, bahwa:

“Dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual pasti ada manfaatnya bagi semua pihak madrasah baik itu untuk guru, peserta didik, serta wali murid. Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk guru yaitu secara tidak langsung model ini dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang nantinya dapat mendorong mereka untuk membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang didapat dengan penerapan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, dengan adanya penggunaan model pembelajaran kontekstual ini para peserta didik juga dilatih untuk menjadi lebih mandiri dan disiplin dalam melakukan segala hal, baik di madrasah maupun di rumah. Kemudian untuk orang tua peserta didik yaitu mereka bisa mendampingi dan membimbing secara langsung putra dan putrinya untuk belajar di rumah.”⁵

Berdasarkan penjelasan dari beliau bahwa model pembelajaran kontekstual mempunyai banyak manfaat. Selain mempunyai banyak manfaat, pihak madrasah juga mempunyai kendala atau masalah selama menggunakan model pembelajaran kontekstual. Seperti yang sudah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I paparkan sebagai berikut:

“Pada penggunaan model pembelajaran kontekstual ini memang banyak manfaatnya, namun model pembelajaran tersebut juga

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 13 Januari 2022

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

memiliki banyak kendala atau masalah. Adapun salah satu kendala atau masalah yang terjadi yaitu ada sebagian peserta didik yang dapat memahami dan menerapkan peran dari model pembelajaran kontekstual dan ada juga peserta didik yang belum bisa memahami dan menerapkan model pembelajaran kontekstual tersebut terutama dalam kehidupan sehari-harinya baik di madrasah maupun di rumah.”⁶

Dari penjelasan beliau tentang kendala atau masalah yang dialami oleh pihak madrasah, adapun upaya yang harus dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi kendala penggunaan model pembelajaran kontekstual. Seperti yang Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I paparkan yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala yang terjadi maka diperlukan berbagai upaya tersendiri. Adapun upayanya yaitu sebagai supervisi tentunya dapat memberikan berbagai evaluasi setiap sebulan sekali terutama untuk guru-guru yang lain, serta diadakan rapat untuk para wali murid dengan tujuan agar para wali murid bisa membujuk putra dan putrinya dalam memiliki sikap yang mandiri dan disiplin.”⁷



Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala MIN 7 Tulungagung

Dapat dilihat dari penjelasan tersebut diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual cocok digunakan untuk pihak madrasah. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, peneliti semakin yakin untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

Kelas I MIN 7 Tulungagung”. Berikut ini deskripsi data dari hasil penelitian yang diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong peserta didik dalam menghubungkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan dialami oleh mereka secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran aqidah akhlak disini yaitu memiliki suatu peran penting dalam membentuk karakter religius atau kebiasaan akhlak terpuji para peserta didik.⁸



Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru Kelas I-C

Dalam wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku guru kelas 1-C, beliau telah memaparkan mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Adanya implementasi model pembelajaran kontekstual terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak ini sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan bahwa nantinya dapat membentuk perilaku tingkah laku atau kebiasaan akhlak yang baik para peserta didik. Sehingga dengan adanya implementasi model pembelajaran kontekstual ini juga dapat memudahkan

⁸ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 18 Januari 2022

para guru dalam mendidik peserta didiknya untuk berakhlak yang baik.”⁹

Dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual ini sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas 1-C terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan agar karakter religius mereka dapat terbentuk dengan baik.¹⁰ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pada dasarnya pelaksanaan model pembelajaran kontekstual sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas 1-C. Karena peserta didik tersebut masih banyak sekali yang membutuhkan berbagai contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Dapat dilihat dari penjelasan tersebut diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual cocok digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak khususnya untuk kelas 1-C MIN 7 Tulungagung.

Dari hasil pemaparan tersebut, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I, yaitu mengenai “Pada model pembelajaran kontekstual ini guru dituntut untuk mampu dalam mengaitkan antara mata pelajaran aqidah akhlak yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata pada peserta didik. Bagaimana menurut anda mengenai hal tersebut?”

“Iya mbak kalau itu sudah pasti hubungannya sangat berkaitan. Hal ini dikarenakan, dalam mengaitkan mata pelajaran aqidah akhlak tersebut dengan situasi dunia nyata, maka peserta didik akan paham tentang pentingnya menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Berdasarkan hasil pengamatan, pada model pembelajaran kontekstual ini guru dituntut untuk mampu dalam mengaitkan antara mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan dengan situasi dunia

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 20 Januari 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

nyata para peserta didik. Hal tersebut sangat berkaitan karena dengan adanya hubungan antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan kehidupan dunia nyata peserta didik, maka dapat menambah berbagai ilmu-ilmu pengetahuan yang berguna untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.¹³ Selaku guru kelas 1-C, Ibu Komariyah S.Pd.I memaparkan tentang pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual ini sudah tersusun dengan baik dan sistematis. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tersebut sudah termasuk dalam program pembelajaran atau pembiasaan di MIN 7 Tulungagung. Seperti halnya pembiasaan yang sudah dilaksanakan di kelas 1-C ini yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya berdoa terlebih dahulu yang nantinya akan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek (Juz’ Amma), lalu dilanjutkan membaca asmaul husna, serta setelah melaksanakan pembelajaran berdoa lagi sebagai penutup.”¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembiasaan ini tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik kelas 1-C, akan tetapi dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MIN 7 Tulungagung. Selain pembiasaan tersebut, adapun pembiasaan lain yang sudah diterapkan oleh peserta didik kelas lain (IV, V dan VI), yaitu adanya kegiatan shalat dhuha yang dilakukan secara individu dan shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah.¹⁵

Dapat dilihat dari pemaparan Ibu Komariyah, S.Pd.I, peneliti mengajukan pertanyaan. “Untuk saat ini mata pelajaran aqidah akhlak sudah cocok diterapkan pada peserta didik kelas 1-C. Apakah mata pelajaran aqidah akhlak tersebut sudah dapat membentuk karakter religius peserta didik kelas 1-C dengan baik? Jika sudah, bagaimana rencana model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter

¹³ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 20 Januari 2022

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 20 Januari 2022

religius peserta didik kelas 1-C pada mata pelajaran aqidah akhlak? Lalu, Apakah rencana model pembelajaran tersebut sudah tersusun dengan baik dan sistematis?” Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini mata pelajaran aqidah akhlak sudah dapat membentuk karakter religius para peserta didik kelas 1-C dengan baik. Karena hal ini sudah diterapkan pada dunia nyata para peserta didik kelas 1-C. Adapun rencana model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 1-C ini yaitu dengan cara membiasakan atau menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tersebut dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik guna membentuk suatu akhlak atau pribadi yang baik pada peserta didik tersebut. Lalu, untuk perencanaan model pembelajaran tersebut yaitu sudah tersusun dengan baik dan sistematis mbak.”¹⁶

Dari pemaparan diatas, peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 1-C yaitu Yuma dan Aqila mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak. “Bagaimana menurut kamu mengenai model pembelajaran kontekstual atau pembelajaran yang dilakukan secara nyata atau langsung dalam kehidupan sehari-hari di madrasah?”. Peserta didik kelas 1-C yang bernama Yuma dan Aqila mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan belajar secara langsung dapat membuat kita pandai dan pintar bu.”¹⁷

Setelah itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 1-C yaitu Yuma dan Aqila mengenai “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius kalian ada berbagai kegiatan yang baik? Lalu, apa saja manfaat yang kalian dapat dengan adanya kegiatan-kegiatan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

tersebut?”. Peserta didik kelas 1-C yang bernama Yuma mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya ada bu. Kegiatan itu contohnya seperti sebelum mulai pelajaran kita harus berdoa terlebih dahulu agar belajarnya nanti dimudahkan. Manfaatnya hati kita menjadi tenang dan senang.”¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aqilla (peserta didik kelas 1-C) sebagai berikut:

“Selain berdoa kita itu juga ada kegiatan membaca dan menghafal Juz’Amma gitu kak. Tapi kalau istirahat itu biasanya para guru menyuruh kakak-kakak yang udah besar untuk melaksanakan shalat dhuha. Kalau untuk manfaatnya ya bu, kita itu menjadi lebih bisa mengaji, terus dapat menghafalkan surah-surah pendek, hatinya menjadi tenang dan menjadi lebih baik.”¹⁹

Dari pemaparan diatas, peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 1-C yaitu Yuma dan Aqilla mengenai “Apakah manfaat-manfaat dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk membentuk karakter religius sangat berguna dalam kehidupan kamu/kalian?” “Lalu, apakah kamu/kalian mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?. Peserta didik kelas 1-C yang bernama Yuma dan Aqilla mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya bu. Selain di madrasah, kita juga dapat menerapkan kebiasaan baik tersebut di rumah, seperti mengaji. Kalau untuk kesulitaannya belum ada bu, karena setiap hari kita dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut dengan diajari guru dan orang tua.”²⁰

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual dalam membentuk

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Yumna dan Aqilla (Peserta Didik Kelas 1-C) pada tanggal 22 Januari 2022

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Yumna dan Aqilla (Peserta Didik Kelas 1-C) pada tanggal 22 Januari 2022

²⁰ Hasil Wawancara dengan Yumna dan Aqilla (Peserta Didik Kelas 1-C) pada tanggal 22 Januari 2022

karakter religius peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung yaitu sangat penting diterapkan di dunia nyata para peserta didik terutama untuk kelas 1 yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari para guru. Selain itu, pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual ini tentunya sudah disusun atau direncanakan dengan baik dan sistematis oleh pihak madrasah, karena hal tersebut sudah termasuk dari program pembelajaran atau pembiasaan di MIN 7 Tulungagung dengan tujuan untuk membentuk suatu karakter atau perilaku kepribadian peserta didik ke yang lebih baik.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Pada proses pembentukan karakter religius ini, para peserta didik diajak untuk dapat menanamkan sikap pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MIN 7 Tulungagung. Adapun contoh pembentukan karakter religius pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung ini yaitu antara lain: adanya kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan membaca surah-surah pendek (Juz'Amma) dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan pembelajaran, adanya kegiatan shalat dhuha secara individu di waktu istirahat untuk kelas (IV, V, dan VI), serta adanya shalat dhuhur berjamaah untuk kelas (IV, V, dan VI) maupun untuk lingkungan masyarakat di MIN 7 Tulungagung. Hal ini dapat diawali dengan perilaku baik para guru pada saat proses pembelajaran di madrasah tersebut. Sehingga para peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai positif dari para gurunya dan juga dapat menguntungkan untuk para peserta didik tersebut.

Dalam membentuk karakter religius peserta didik tentunya ada berbagai peran guru yang sudah direncanakan secara rinci. Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I mengungkapkan mengenai apa saja peran

guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya peran guru dalam membentuk karakter religius anak itu banyak ya mbak, seperti: guru sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, sebagai motivator, dan sebagainya. Nah, akan tetapi untuk membentuk karakter religius tersebut pihak madrasah lebih mementingkan tentang bimbingan ibadah kepada para peserta didik, dengan tujuan agar anak tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.”²¹

Selain pendapat dari bapak kepala madrasah, Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku wali kelas 1-C juga mengungkapkan mengenai apa saja peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

“Dalam membentuk karakter peserta didik pasti membutuhkan peran dari para guru. Adapun peran guru dalam membentuk karakter religius ini yaitu guru sebagai pendidik. Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator dan demonstrator, serta guru sebagai model dan teladan untuk para peserta didiknya. Terutama untuk peserta didik kelas 1-C ini yaitu masih banyak sekali yang membutuhkan peran dari gurunya, sehingga guru harus dapat memberikan berbagai contoh teladan dan perilaku yang baik secara islami untuk mereka.”²²

Peran seorang guru tentu sangat dibutuhkan bagi para peserta didik, terutama di MIN 7 Tulungagung. Hal tersebut dikarenakan masih banyak para peserta didik yang masih membutuhkan berbagai bimbingan dan pendidikan dari peran para guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MIN 7 Tulungagung mengenai “Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual?”. Beliau menyatakan bahwa:

“Ya kita sebagai guru tentunya harus mampu dalam membimbing para peserta didiknya terutama dalam hal

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

²² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2022

kereligiusan. Para guru sendiri dituntut untuk mampu dalam membimbing dan memberikan berbagai contoh yang baik kepada para peserta didik, serta guru harus lebih semangat untuk menggiatkan kegiatan pembiasaan beribadah yang ada di madrasah ini, seperti kegiatan shalat berjamaah, belajar mengaji, dan lain-lain. Sudah sejak dulu hal ini sudah tersusun dan tertata dengan baik, dengan tujuan untuk mengingatkan kepada seluruh pihak madrasah baik guru maupun peserta didiknya untuk tetap melakukan hal kebaikan.”²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru kelas 1-C mengenai “Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik khususnya untuk kelas 1-C melalui model pembelajaran kontekstual?”. Beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peran guru ini, seorang guru harus mampu dalam membimbing dan menggerakkan para peserta didik terutama untuk kelas 1-C serta dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam kegiatan pembelajaran di setiap harinya. Adapun contoh kegiatan pembiasaan yang baik yaitu dengan memberitahukan para peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan para guru. Dengan pembiasaan inilah nantinya dapat membentuk karakter religius peserta didik baik di madrasah maupun di kehidupan sehari-harinya.”²⁴

Selain hal tersebut, peneliti juga bertanya kepada Ibu Komariyah mengenai “Apakah peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas 1-C sudah tersusun dengan baik dan sistematis?”, beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 1-C ini sudah tersusun baik dan sistematis untuk dilaksanakan, akan tetapi para guru juga masih memerlukan berbagai peningkatan lagi guna untuk kemajuan para peserta didiknya. Saya sendiri juga masih belajar dalam membentuk

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2022

karakter religius anak, karena setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda apalagi tentang kereligiusan.”²⁵

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I mengenai “Mengapa peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik sangatlah dibutuhkan?”. Beliau menjawab bahwa:

“Ya, hal ini dikarenakan agar dapat membentuk para peserta didik menjadi anak yang shaleh dan shalehah, sebab sekarang ini banyak sekali pergaulan-pergaulan yang bebas. Maka dari itu, para guru wajib mengarahkan kepada para peserta didiknya ke hal yang lebih lagi dari sebelumnya. Jadi, dengan adanya kegiatan pembiasaan religius di madrasah ini dapat membantu para guru dengan mudah untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik baik di madrasah maupun di rumahnya masing-masing.”²⁶

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan “Apa saja manfaat dari peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik?”. Beliau menjawab:

“Ya mbak, peran guru juga memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter religius. Adapun manfaatnya yaitu dapat membentuk anak memiliki budi pekerti yang baik dalam hal keagamaan, dapat menjadikan anak rajin dalam hal beribadahnya, serta dapat membentuk berbagai karakter yang baik bagi para peserta didik, dan lain sebagainya.”²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru kelas 1-C mengenai “Mengapa peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik khususnya untuk kelas 1-C sangatlah dibutuhkan?”. Beliau mengatakan bahwa:

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2022

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

“Peran tersebut sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas 1-C merupakan kelas tingkat bawah. Maka dari itu, para peserta didik khususnya untuk kelas 1-C ini masih sangat membutuhkan berbagai bimbingan dengan adanya pembiasaan kereligiusan. Pembiasaan tersebut dapat dibiasakan mulai dari kecil dengan tujuan agar nanti ketika sudah melanjutkan ke jenjang selanjutnya atau ketika sudah dewasa dapat terbiasa dalam melaksanakan pembiasaan karakter kereligiusan dengan baik.”²⁸

Peneliti juga melanjutkan pertanyaan wawancara mengenai manfaat dari peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik khususnya untuk kelas 1-C, yaitu:

“Untuk manfaatnya iya ada banyak mbak, baik di madrasah maupun di rumah. Adapun manfaat-manfaat tersebut yaitu agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik ketika di madrasah maupun di rumah, dapat meningkatkan karakter peserta didik dengan baik terutama dalam hal kereligiusannya, dapat menjadikan peserta didik terutama untuk kelas 1-C dengan memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kereligiusan, serta masih banyak lagi manfaat lainnya.”²⁹

Lalu peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Erawan Abdullah S.Pd.I mengenai kesulitan dari peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam membentuk karakter religius pada anak pasti ada yang namanya kesulitan mbak, akan tetapi kesulitan tersebut tidak secara menyeluruh. Adapun contoh kesulitan tersebut yaitu setiap anak kan memiliki karakter yang berbeda-beda, nah terkadang ada sebagian peserta didik yang agak bandel dalam melaksanakan pembiasaan kereligiusan di madrasah, sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh pada peserta didik lainnya.”³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2022

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana cara mengatasi kesulitan dari peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung?”. Beliau menjawab bahwa:

“Cara mengatasi hal tersebut yaitu kita sebagai guru diharuskan untuk dapat memberikan arahan-arahan yang baik, mampu dalam membimbing para peserta didiknya, dapat memberikan berbagai contoh yang baik untuk mereka, serta dapat memberikan berbagai evaluasi dengan cara memberikan informasi-informasi penting.”³¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru kelas 1-C mengenai kesulitan dari peran guru dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas 1-C, serta cara mengatasinya. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan itu pasti ada ya mbak. Terkadang itu ada peserta didik yang mudah untuk dididik dalam pembiasaan religius dan terkadang ada juga yang belum bisa membiasakan karakter religius tersebut. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik itu memiliki karakter dan lingkungan yang berbeda-beda.”³²

Selanjutnya Ibu Komariyah S.Pd.I juga menyatakan tentang cara mengatasi kesulitan dari peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik terutama pada untuk kelas 1-C, sebagai berikut:

“Cara mengatasinya ya waktu di madrasah anak tersebut didekati secara individu dan ditanya secara baik-baik tentang keseharian dia itu apa saja ketika di rumah atau siapa tau dia lagi ada masalah tentang belajarnya. Setelah itu, kita sebagai seorang guru ya bukan hanya sekedar memberikan nasehat saja, akan tetapi kita juga harus berusaha dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk mereka ke hal yang lebih baik lagi.”³³

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

³² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2022

³³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2022

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik sangatlah dibutuhkan terutama dalam kereligiusannya. Dalam hal seperti itu memang sangatlah membutuhkan kesabaran dan ketlatenan untuk para guru, apalagi jika ada peserta didik yang agak sulit ditata maka harus lebih sabar dan tlaten lagi mendidiknya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang berisifat negatif. Dengan adanya peran guru yang telah dipaparkan diatas dapat diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Dampak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Dalam membentuk karakter religius peserta didik pastinya akan memiliki dampak tersendiri, seperti adanya dampak positif yang ada pada diri peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai dampak dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual di MIN 7 Tulungagung.

Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil dari wawancara kepada beberapa narasumber tentang dampak dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual. Adapun wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah selaku kepala madrasah mengenai “Apa saja dampak positif dari membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk dampak positifnya yaitu seorang anak akan rajin dalam melaksanakan ibadah, anak akan memiliki pikiran yang positif dalam hal religius, mampu dalam bertutur kata yang baik, akan memiliki rasa bersyukur, serta dengan adanya pembentukan

religius ini tingkah laku anak juga akan terbentuk dengan baik dan benar, dan lain sebagainya.”³⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah S.Pd.I selaku guru kelas 1-C mengenai dampak positif dari membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas 1-C. Beliau mengatakan bahwa:

“Adapun dampak positif yang lain yaitu anak akan memiliki sikap tawakal, rasa syukur, sopan santun, sabar, al-ukhuwah, serta insyirah (lapang dada). Jadi, dengan adanya dampak-dampak positif tersebut maka kereligiusan para peserta didik khususnya untuk kelas 1-C ini yaitu akan menjadi pribadi yang lebih baik.”³⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, dengan adanya dampak positif dari membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual tersebut yaitu sudah terbentuk dengan baik dan sistematis, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari para guru.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Erawan Abdullah mengenai “Bagaimana menurut anda dengan adanya dampak positif dari membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual?”. Beliau menjawab bahwa:

“Baik mbak. Jadi, kita sebagai seorang guru itu bangga terhadap anak didiknya dengan memiliki perilaku yang baik. Akan tetapi, para guru juga harus tetap memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik meskipun karakter religius tersebut sudah dapat terbentuk.”³⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah selaku Wali Kelas 1-C. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Seorang guru dan orang tua akan bangga jika anaknya memiliki sikap kereligiusan atau keagamaan. Selain itu, hal ini

³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2022

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

juga dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam bidang spiritualnya. Jadi, semakin guru membentuk atau membiasakan para peserta didiknya dengan baik maka karakter religius anak juga akan terbentuk dengan baik.”³⁷

Peneliti melanjutkan pertanyaan wawancara mengenai manfaat dari dampak positif dalam membentuk karakter religius melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik. Bapak Erawan Abdullah menyatakan bahwa:

“Iya mbak pasti ada manfaatnya. Manfaat dari dampak positif disini yaitu untuk diri sendiri para peserta didik dapat memahami bahwa suatu karakter kereligiusan itu sangatlah penting, para peserta didik juga sadar diri akan hal ibadah, dapat membentuk agama dan moral para peserta didik, serta masih banyak lagi.”³⁸

Hal ini sependapat dengan jawaban Ibu Komariyah selaku guru wali kelas 1-C, yaitu:

“Para peserta didik akan sadar dan memiliki keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, para peserta didik akan terbentuknya sikap keagamaan dan moralnya, peserta didik juga akan memiliki sikap sopan, sabar dan tabah, dan lain sebagainya.”³⁹

Selain dari dampak positif diatas, adapun kesulitan dari membentuk dampak positif dalam karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual dan cara mengatasi kesulitan tersebut. Berikut ini pendapat dari Bapak Erawan Abdullah selaku Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kesulitan yang dialami para guru pada dampak tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu apabila anak tersebut memiliki rasa malas dan merasa keberatan dalam melakukan hal-hal yang baik seperti halnya dalam beribadah. Adapun cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara para peserta didik memerlukan banyak bimbingan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 27 Januari 2022

dari para guru dan juga dari pihak orang tuanya. Hal ini dikarenakan guru dan orang tua wajib memiliki rasa tanggung jawab yang diharuskan untuk dilaksanakan. Contoh kecilnya yaitu seperti ketika guru atau orang tua mengajaknya untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengaji. Jika anak tersebut tidak mau melakukannya di madrasah maka sebagai guru harus menanyakan baik-baik dahulu penyebabnya tentang apa yang membuat mereka tidak mau melaksanakan hal ibadah, akan tetapi jika anak tersebut susah diatasi maka pihak wali murid bisa dipanggil ke madrasah untuk diberikan evaluasi tentang putra atau putrinya dengan tujuan agar para anak dapat berubah ke hal yang lebih baik terutama dalam membentuk karakter religius mereka.”⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Komariyah selaku wali kelas 1-C, bahwa:

“Dampak negatif atau kesulitan yang ada di kelas 1-C ini yaitu terutama untuk diri sendiri para peserta didik kelas 1-C ini masih membutuhkan banyak sekali bimbingan dari guru maupun orang tua. Adapun contohnya dalam hal beribadah shalat maupun mengaji. Sebagai guru atau orang tua harus bisa mengajak para anak untuk melaksanakan hal beribadah tersebut, karena biasanya anak yang masih duduk dibangku kelas 1 itu masih agak goyah untuk diajak beribadah. Ya terkadang ada juga yang anaknya itu rajin dalam hal beribadah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut kita sebagai guru atau orang tua harus bisa mendekati dan merayu hati anak tersebut untuk diarahkan ke hal yang baik, serta dapat memberikan contoh dan bimbingan yang baik dan para anak juga diberitahu dampak buruk dari akibat tidak mau melaksanakan ibadah. Hal ini bertujuan agar anak tersebut rajin dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah.”⁴¹

Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif dari membentuk karakter religius peserta didik sangatlah berperan penting. Sehingga dengan adanya manfaat-manfaat dari dampak positif para peserta didik akan mulai belajar dalam menyesuaikan diri untuk membentuk karakter yang religius. Adapun upaya atau cara mengatasi kesulitan dari membentuk dampak positif karakter religius yang dialami oleh para guru untuk peserta didik yang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2022

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1-C Ibu Komariyah, S.Pd.I pada tanggal 27 Januari 2022

malas yaitu dengan cara adanya pendekatan dari guru dengan peserta didik serta pendekatan untuk orang tua juga, dengan tujuan agar anak dapat menerapkan dan menanamkan sifat positif baik di madrasah maupun dilingkungannya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa peneliti memperoleh data dari penelitian di MIN 7 Tulungagung dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adapun temuan penelitian yang ada di MIN 7 Tulungagung yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kontekstual dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak MIN 7 Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak tersebut sudah termasuk bagian dari program pembelajaran di MIN 7 Tulungagung.
- b. Adanya kegiatan pembentukan akhlak, perilaku, dan karakter yang baik para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan madrasah.
- c. Pentingnya kegiatan-kegiatan pembiasaan kereligiusan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius para peserta didik di MIN 7 Tulungagung.
- d. Adanya kegiatan membaca do'a yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran.

- e. Adanya kegiatan kereligiusan dalam pembiasaan bahwa setiap kelas diharuskan untuk membaca surah-surah pendek (Juz' Amma) secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.
- f. Adanya kegiatan membaca asma'ul husna setiap selesai membaca do'a dan juz'amma

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Setiap pendidikan atau pembelajaran pasti membutuhkan peran dari para guru terutama dalam hal membentuk karakter religius peserta didik yang baik agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Berikut ini peran guru MIN 7 Tulungagung dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mampu menggiatkan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Guru mampu memberikan bimbingan yang bersifat positif kepada peserta didik.
- c. Guru mampu memberikan teladan dan perilaku yang baik secara islami kepada peserta didik.
- d. Guru mampu memberikan pengarahan yang bersifat membangun kepada peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya.

3. Dampak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual di MIN 7 Tulungagung tentunya memiliki dampak tersendiri, terutama untuk dampak positifnya. Adapun dampak positif bagi para peserta didik MIN 7 Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- a. Para peserta didik akan rajin dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat religius terutama dalam hal ibadah.
- b. Para peserta didik akan memiliki sikap tutur kata yang baik dalam bergaul dengan orang tua, guru, teman, maupun orang lain.
- c. Terbentuknya suatu sikap tingkah laku yang sopan santun peserta didik dengan baik dalam bidang religius maka akan menciptakan perilaku ramah tamah terhadap guru, orang tua, teman, maupun masyarakat.
- d. Peserta didik akan memiliki sikap tawakal dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal membentuk karakter religiusnya.
- e. Peserta didik akan memiliki sikap al-ukhuwah dan insyirah (lapang dada) kepada orang lain.

C. Analisis Data

1. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan adanya suatu tindakan atau pelaksanaan dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas 1-C MIN 7 Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kontekstual

Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak peserta didik dan sudah termasuk dalam program pembelajaran di madrasah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut maka para peserta didik dapat dengan mudah untuk membentuk karakternya baik di madrasah maupun di kehidupan sehari-harinya. Namun apabila ada peserta didik yang belum bisa menerapkan model pembelajaran tersebut, maka bimbingan para guru maupun orang tua harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat menciptakan pembelajaran yang sistematis.

b. Pembentukan akhlak, perilaku, dan karakter peserta didik

Pada kegiatan pembiasaan ini, para guru harus mampu dalam memberikan berbagai bimbingan dengan baik pada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, pembiasaan tersebut dapat membentuk suatu karakter atau akhlak terpuji bagi peserta didik yang bersangkutan.

c. Pentingnya kegiatan pembiasaan kereligiusan

Pada setiap madrasah/sekolah pasti akan ada kegiatan yang bersifat religius. Hal ini bertujuan untuk membentuk suatu akhlak atau karakter religius pada anak yang dimulai sejak dini. Selain di lingkungan madrasah, para peserta didik juga dapat melaksanakan pembiasaan religius di rumah ataupun di lingkungan masyarakatnya. Dengan adanya hal tersebut, maka para peserta didik akan menciptakan berbagai karakter religius yang positif dan tidak menyalahgunakannya ke hal-hal yang negatif.

d. Kegiatan membaca do'a

Sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus terlebih dahulu untuk membaca do'a. Dalam membaca do'a sebaiknya dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh. Hal ini bertujuan agar peserta didik fokus dalam belajar dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta dapat membentuk sikap pribadi religius peserta didik. Selain di madrasah, peserta didik juga dapat menerapkan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan belajar di rumah mereka.

e. Kegiatan membaca Juz' Amma

Pada pelaksanaan pembelajaran di madrasah, kegiatan membaca Juz' Amma sudah menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari pihak madrasah. Sebelum membaca Juz' Amma, para peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk membaca do'a bersama. Setelah itu, guru mengajak dan memberi arahan peserta didiknya untuk membaca Juz' Amma secara bersama-sama. Hal ini

dilaksanakan pada setiap kelas sebelum memasuki materi kegiatan pembelajaran.

f. Kegiatan membaca asma'ul husna

Kegiatan membaca asmaul husna merupakan kegiatan yang sangat terpuji untuk pribadi seseorang. Selain untuk para peserta didiknya, para guru juga memberikan bimbingan dan ikut serta dalam membaca asmaul husna. Dengan membaca asmaul husna juga membutuhkan hati yang ikhlas agar mendapatkan syafaat dari Allah swt. Hal ini dikarenakan, pembiasaan tersebut dapat membentuk suatu karakter atau akhlak terpuji bagi peserta didik yang bersangkutan dan juga para peserta didik mampu menerapkan bacaan asmaul husna tersebut.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, peneliti menemukan berbagai peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual pada kelas 1-C MIN 7 Tulungagung. Adapun peran guru tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Guru mampu menggiatkan pembiasaan keagamaan

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai aturan yang sudah ditetapkan madrasah. Adanya pembiasaan keagamaan merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk karakter religius berakhlak yang baik pada peserta didik dengan dilatih dan dibiasakan secara berulang-ulang yang senantiasa peserta didik mudah mengingatnya tanpa harus diingatkan. Misalnya berdo'a, hafalan surah-surah pendek dan asma'ul husna. Pembiasaan keagamaan yang baik akan berdampak baik pula pada peserta didik. Dengan kata lain dapat memperbaiki pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

- b. Guru mampu memberikan bimbingan yang bersifat positif

Pada hal ini, guru diharuskan mampu dalam memberikan berbagai bimbingan yang baik agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu dalam membentuk berbagai karakter terutama pada karakter religius bagi peserta didiknya dengan cara menjadikan mereka sebagai manusia yang memiliki sikap tanggung jawab dalam hal kereligiusannya. Adapun contohnya seperti dalam melaksanakan hal ibadah, yaitu para peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan ibadahnya.

- c. Guru mampu memberikan teladan dan perilaku yang baik secara islami

Pada hal ini, guru berperan sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, dalam peran ini guru juga harus mampu menjadi prinsip yang baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar mereka mampu dalam mencontoh hal-hal baik yang dilaksanakan oleh guru guna membentuk karakter religius anak. Akan tetapi, jika dalam peran ini guru memiliki sedikit kesalahan atau masih belum mampu memberikan contoh yang baik maka prinsip sebagai guru akan mengalami pengurangan pada keefektifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Guru mampu memberikan pengarahan yang bersifat membangun

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memberikan berbagai pengarahan atau evaluasi kepada peserta didiknya. Maka dari itu, akan terciptanya sikap semangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di madrasah terutama dalam hal yang bersifat religius. Adapun tujuannya yaitu untuk menciptakan karakter religius peserta didik dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik, orang tua, maupun guru, misalnya dalam hal beribadah.

3. Dampak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas 1-C MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, selain adanya peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, peneliti juga menemukan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui model pembelajaran pada kelas 1-C MIN 7 Tulungagung. Adapun dampaknya yaitu sebagai berikut:

a. Peserta didik rajin melaksanakan kegiatan religius

Dengan adanya kegiatan religius, maka akan terciptanya sikap rajin pada diri peserta didik terutama dalam hal beribadah. Maka dari itu, dorongan dan bimbingan baik para guru sangatlah dibutuhkan bagi mereka guna membentuk karakter religius peserta didik, baik di madrasah maupun di rumahnya.

b. Terbentuknya sikap bertutur kata yang baik

Dalam hal ini, peserta didik akan sadar bahwa mereka harus selalu berfikir positif tentang adanya kereligiusan. Selain itu, peserta didik juga harus mampu dalam bertutur kata yang baik bagi siapa saja, baik kepada guru, orang tua, teman, maupun lingkungan sekitar mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menciptakan suatu akhlak tutur kata atau ucapan yang baik dan sopan dalam hal berbicara dengan orang lain.

c. Terbentuknya sikap tingkah laku yang sopan santun

Dalam pendidikan, para guru sangatlah membutuhkan proses kesabaran yang banyak agar tingkah laku ramah tamah peserta didik dapat terbentuk dengan baik tanpa adanya paksaan. Dengan adanya pembentukan tingkah laku yang didasari dengan rasa sabar dan tulus maka akan terbentuknya norma dan etika yang baik terhadap orang lain. Akan tetapi, jika dalam membentuk tingkah laku peserta didik dengan didasari suatu pemaksaan maka sikap yang akan timbul dalam diri mereka yaitu sikap yang kasar dan

keras terhadap orang lain. Maka dari itu, para guru akan membimbing setiap peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam hal bertingkah laku yang sopan santun dan ramah tamah terhadap guru, orang tua, teman, maupun masyarakat.

d. Terbentuknya sikap tawakal dan rasa bersyukur

Dalam hal ini, guru sangat membimbing peserta didiknya guna memiliki sikap yang tawakal atau sikap berserah diri dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari para guru, pihak orang tua juga memberikan banyak bimbingan kepada anak-anaknya agar mereka memiliki sikap ikhlas dalam menerima segala kemudahan maupun kesulitan.

e. Terbentuknya sikap al-ukhuwah dan insyirah (lapang dada)

Para peserta didik akan dibimbing oleh guru guna menciptakan sikap persaudaraan baik terhadap orang tua, guru, teman, maupun masyarakat sekitarnya. Adapun insyirah (lapang dada) yaitu hal ini bertujuan untuk memiliki sikap saling terbuka dalam menerima berbagai informasi, baik terhadap teman, guru, orang tua, saudara, maupun masyarakat sekitar.